

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Soerjono Soekanto (2020:75), mengatakan bahwa penelitian adalah kegiatan ilmiah yang berdasarkan pada suatu analisis dan konstruksi yang harus dilakukan dengan sistematis, metodologis dan konsisten yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu kebenaran yang dibagi dalam 3 (tiga) jenis kegiatan, yaitu:

- a. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempunyai sifat deskriptif, penelitian ini lebih cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian ini proses dan makna lebih banyak ditonjolkan dengan menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk fokus pada penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan.
- b. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melakukan investigasi secara sistematis untuk meneliti sebuah fenomena dengan cara mengumpulkan data-data yang bisa diukur menggunakan ilmu statistik, matematika dan komputasi. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk mengembangkan teori hipotesis yang memiliki kaitan dengan fenomena-fenomena alam.
- c. Penelitian campuran adalah penelitian yang menggabungkan penelitian bentuk kuantitatif dan kualitatif. Penelitian campuran ini lebih kompleks dibandingkan penelitian-penelitian yang disebutkan di atas, karena pada penelitian ini tidak hanya mengumpulkan dan menganalisis data namun juga melibatkan fungsi-fungsi dari penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penggunaan dari kedua metode penelitian itu diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih lengkap mengenai masalah penelitian yang diangkat.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Karena Pendekatan kualitatif dianggap paling sesuai untuk penelitian ini karena sifat kompleks dan dinamis dari pengembangan keterampilan sumber daya manusia (SDM) dalam menangani kasus narkoba, yang memerlukan pemahaman mendalam tentang konteks, pengalaman, dan persepsi para profesional di lapangan. Penelitian kualitatif memungkinkan eksplorasi mendalam mengenai bagaimana keterampilan khusus dalam penanganan kasus narkoba dikembangkan dan diterapkan dalam praktik. Studi oleh Houghton dan Sheehan (2019) mengenai pelatihan berbasis kompetensi dalam penanganan narkoba menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif efektif

dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang spesifik dan menilai efektivitas program melalui wawancara mendalam dan observasi. Temuan mereka menegaskan bahwa analisis kualitatif tidak hanya memberikan wawasan tentang keberhasilan program pelatihan tetapi juga mengungkap tantangan dan kebutuhan yang tidak terlihat melalui metode kuantitatif. Dengan demikian, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai optimalisasi perencanaan SDM dalam konteks pengembangan keterampilan khusus, yang sangat relevan untuk kasus narkoba.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah variabel tunggal (independen). Menurut Sugiyono (2018: 39) “mengatakan bahwa variabel tunggal atau independen adalah segala sesuatu atribut, sifat, nilai dari orang yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka yang menjadi variabel tunggal dalam penelitian ini adalah pengembangan keterampilan khusus dalam menangani kasus narkoba, dengan indikator yakni:

Indikator pencapaian tujuan dalam penelitian ini merujuk pada sejauh mana perencanaan sumber daya manusia (SDM) yang telah diimplementasikan mampu mencapai target-target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur pencapaian tujuan, beberapa variabel utama harus diperhatikan, seperti peningkatan kompetensi petugas dalam menangani kasus narkoba dan efektivitas strategi pengembangan keterampilan yang diterapkan. Indikator seperti jumlah petugas yang mengikuti pelatihan, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, serta jumlah kasus narkoba yang ditangani dengan metode baru akan digunakan.

Integrasi berkaitan dengan sejauh mana keterampilan yang telah dikembangkan dapat diimplementasikan secara menyeluruh dalam operasi sehari-hari. Variabel utama yang berkaitan dengan integrasi termasuk penerapan metode baru dalam penanganan kasus, kolaborasi antara

berbagai unit dalam organisasi, dan konsistensi dalam penerapan prosedur. Untuk mengukur integrasi, akan dilakukan observasi langsung terhadap penerapan metode, serta evaluasi terhadap feedback dari petugas dan hasil kerja mereka. Contoh nyata adalah implementasi teknik baru dalam wawancara kasus narkoba dan penilaian apakah teknik ini sudah digunakan secara konsisten oleh petugas di lapangan.

Adaptasi berhubungan dengan kemampuan SDM untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan tantangan baru dalam penanganan kasus narkoba. Variabel utama dalam adaptasi meliputi fleksibilitas dalam menggunakan keterampilan yang baru dipelajari dan respons terhadap perubahan situasi atau kebijakan. Pengukuran adaptasi dapat dilakukan melalui survei dan wawancara dengan petugas mengenai seberapa baik mereka dapat menyesuaikan diri dengan perubahan serta penilaian terhadap keberhasilan penanganan kasus yang tidak terduga. Sebagai contoh, jika petugas dapat dengan cepat menyesuaikan metode penanganan ketika dihadapkan dengan jenis kasus baru atau tantangan yang tidak terduga, ini menunjukkan tingkat adaptasi yang tinggi.

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Kantor BNN Gunungsitoli sangat penting dalam konteks penelitian ini karena BNN (Badan Narkotika Nasional) merupakan lembaga yang secara langsung terlibat dalam penanganan kasus narkoba dan pengembangan kebijakan terkait. Penelitian ini berfokus pada optimalisasi perencanaan sumber daya manusia dalam menangani kasus narkoba, sehingga memilih lokasi di Kantor BNN Gunungsitoli memberikan akses langsung ke data dan informasi relevan yang dibutuhkan. Selain itu, kantor ini merupakan pusat operasional yang menangani kasus-kasus lokal di Gunungsitoli, sehingga hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan dan peluang dalam konteks lokal. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor

BNN Gunungsitoli dengan Alamat : Jl. Karet No. 36, Ilir, Kec. Gunungsitoli, Sumatera Utara.

3.3.2 Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian yang dilaksanakan terhitung dari bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2024.

Tabel 3.2

Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Februari s/d Agustus 2024							Sept
		Feb	mar	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agst	
1	Tahap Persiapan Penelitian								
	a. Pengajuan Judul								
	b. Penyusunan Proposal								
	c. Bimbingan Proposal								
	d. Seminar Proposal								
2	Tahap Pelaksanaan								
	a. Pelaksanaan Penelitian								
	b. Pengumpulan Data								
	c. Analisis Data								
3	Tahap Penyelesaian								
	a. Penyusunan Skripsi								
	b. Bimbingan Skripsi								
	c. Sidang								

Sumber: Olahan Penulis, 2024

3.4 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019: 56), “mengatakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh”. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis ataupun lisan. Dalam

penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, dimana jenis data yang dibutuhkan adalah data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) “Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan”.

Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian ini, pendekatan yang akan digunakan meliputi wawancara mendalam dan observasi. Wawancara mendalam akan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman dan perspektif individu terkait topik penelitian. Dalam wawancara ini, peneliti akan mengajukan serangkaian pertanyaan terbuka yang dirancang untuk mengeksplorasi pandangan dan perasaan responden secara rinci. Hal ini akan membantu memperoleh informasi yang lebih kaya dan kontekstual. Selain wawancara, observasi langsung juga akan diterapkan untuk memahami dinamika yang terjadi dalam lingkungan penelitian. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati perilaku dan interaksi di lokasi yang relevan, tanpa intervensi langsung dari peneliti, sehingga dapat menangkap data yang bersifat alami dan tidak terdistorsi. Kombinasi dari kedua metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti, serta memvalidasi temuan yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan data yang dikumpulkan melalui observasi.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) “ data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Dalam pengumpulan data sekunder di kantor BNN Gunungsitoli, proses ini melibatkan pencarian dan pemanfaatan informasi yang sudah ada sebelumnya, yang dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder ini bisa diperoleh dari berbagai sumber, seperti laporan tahunan, dokumen internal, statistik yang dipublikasikan oleh lembaga pemerintah atau organisasi non-pemerintah, serta publikasi penelitian sebelumnya yang relevan dengan penanganan kasus narkoba.

Langkah pertama adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan dokumen-dokumen tersebut dari arsip kantor BNN Gunungsitoli, serta situs web resmi dan basis data yang mungkin memiliki informasi yang diperlukan. Selanjutnya, data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengevaluasi relevansi dan kualitasnya. Informasi yang dikumpulkan dari laporan dan dokumen internal dapat memberikan wawasan tentang tren kasus narkoba, kebijakan yang diterapkan, serta efektivitas program-program yang ada. Dengan menggunakan data sekunder ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai situasi dan kinerja kantor BNN dalam menangani kasus narkoba, tanpa perlu melakukan pengumpulan data primer yang memakan waktu dan sumber daya.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2017: 54), “mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat dan fasilitas yang dipakai oleh peneliti dalam proses pengumpulan data untuk memudahkan pekerjaan dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap serta konsisten sehingga penelitian yang dilakukan lebih mudah diolah”.

Lebih lanjut Arikunto (2017: 60), menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif ada beberapa instrumen penelitian yang umum digunakan, yaitu:

- a. Peneliti
Instrumen pertama dan utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Tanpa peneliti maka sebuah penelitian tidak akan berjalan, karena tidak ada pihak yang dapat menentukan topik, fokus utama dan pengumpulan data.
- b. Panduan Wawancara
Panduan wawancara berisi sebuah tulisan detail kegiatan wawancara yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan data. Panduan ini berisi informasi data narasumber dan daftar pertanyaan yang diajukan.
- c. Alat Tulis
Alat tulis yang digunakan dalam penelitian mencakup buku, pena, dan jenis lainnya yang berfungsi sebagai media bagi peneliti untuk mencatat hal dan informasi penting selama melakukan pengamatan pada objek penelitian.
- d. Alat Rekam
Alat rekam dibutuhkan selama proses penelitian untuk merekam kejadian atau proses wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan penelitian.
- e. Dokumen
Dokumen merupakan instrumen penting dalam penelitian, karena sumber data yang dibutuhkan berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam konteks penelitian ini di Kantor BNN Gunungsitoli, setiap instrumen penelitian dirancang untuk memaksimalkan pengumpulan informasi yang relevan dan akurat. Panduan wawancara akan dirancang dengan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam dan terstruktur, bertujuan untuk menggali informasi mendetail mengenai proses dan tantangan dalam penanganan kasus narkoba. Pertanyaan-pertanyaan ini akan mencakup aspek-aspek seperti kebijakan yang diterapkan, pengalaman praktis petugas, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas mereka. Selain itu, panduan wawancara juga akan mengakomodasi pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk memberikan informasi tambahan yang mungkin tidak terjangkau oleh pertanyaan terstruktur.

Alat rekam akan berperan penting dalam dokumentasi wawancara. Dengan merekam wawancara, peneliti dapat memastikan bahwa semua pernyataan dan diskusi selama wawancara terekam dengan akurat. Ini memungkinkan peneliti untuk melakukan transkripsi yang tepat dan melakukan analisis mendalam terhadap data yang diperoleh. Rekaman juga membantu dalam memastikan bahwa tidak ada informasi yang terlewatkan dan memberikan referensi yang dapat digunakan untuk verifikasi data.

Dengan cara ini, alat rekam tidak hanya berfungsi sebagai media dokumentasi tetapi juga sebagai alat untuk menjaga keakuratan dan keandalan data penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam mengumpulkan data secara akurat dan sistematis untuk mendapatkan data yang valid yang kemudian akan di analisa. Menurut Sugiyono (2016: 193), “teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang di dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni:

1. Observasi

Metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen pertimbangan kemudian format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan. Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kepada skala bertingkat.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal- hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit atau kecil.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi

yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

3.7 Teknik Analisa Data

Menurut Arikunto (2017: 68), “bahwa dalam penelitian deskriptif kualitatif, ada beberapa pola dan teknik analisa data yang umum digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan”. Untuk mengolah dan menganalisa data yang telah diperoleh, maka penulis melakukan metode analisa data, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Teknik ini berfokus pada penyederhanaan dan pemfokusan data yang diperoleh. Proses reduksi data dimulai dengan transkripsi data mentah dari wawancara, observasi, atau survei. Selanjutnya, data akan dikelompokkan berdasarkan kategori dan tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Alat yang digunakan dalam proses ini termasuk perangkat lunak analisis kualitatif seperti NVivo atau Atlas.ti, yang memungkinkan peneliti untuk mengkode data dan menyaring informasi penting dari data yang luas. Contoh reduksi data dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi pola-pola utama dari feedback pegawai dan masyarakat mengenai efektivitas program pencegahan narkoba yang dijalankan oleh BNN.

2. Penyajian Data

Penyajian data secara kualitatif adalah metode untuk menyajikan informasi dan temuan penelitian yang berfokus pada kualitas, makna, dan konteks, daripada angka atau statistik. Dalam pendekatan ini, data disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi yang menggambarkan pengalaman, pandangan, atau perasaan dari subjek yang diteliti. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti dengan menyoroti pola, tema, dan hubungan yang muncul dari data tersebut. Penyajian kualitatif sering kali melibatkan kutipan langsung dari responden, analisis

tematik, atau deskripsi rinci yang memberikan gambaran kontekstual tentang bagaimana dan mengapa fenomena tertentu terjadi. Metode ini sangat berguna dalam penelitian sosial dan humaniora, di mana pemahaman kontekstual dan nuansa dari pengalaman manusia sangat penting untuk mendapatkan wawasan yang holistik.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Proses ini melibatkan interpretasi hasil, mengaitkan temuan dengan teori atau hipotesis yang ada, dan menyusun kesimpulan yang dapat menjelaskan bagaimana data mendukung atau menolak hipotesis penelitian. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik untuk data kuantitatif atau analisis tematik untuk data kualitatif. Contoh penarikan kesimpulan adalah menentukan apakah terdapat peningkatan signifikan dalam kesadaran masyarakat terhadap bahaya narkoba setelah mengikuti program BNN dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program tersebut.